

**POLA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA MELAYU  
DIKELURAHAN LUBUK PUDING KECAMATAN BURU KABUPATEN  
KARIMUN**

RADISKA ROSMIYANTI

1201120064

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293-Telp : fax 076163277

**Abstrak**

Pengasuhan anak dalam keluarga mutlak dibutuhkan untuk menghasilkan anak yang berkualitas. Proses membentuk dan dan menciptakan kepribadian anak yang berkualitas dan dapat mandiri, membutuhkan lingkungan yang baik dan lingkungan disekitar kehidupann anak yang kondusif. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga Melayu dan mengetahui hubungan antar anak-orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan. Analisa data dilakukan dengan cara menerangkan data kedalam bentuk tabel frekuensi dengan analisa deskriptif yang lengkap dengan persentase. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dilapangan baik itu data primer maupun data skunder dan akan dikelompokan menurut jenisnya dan kemudian dianalisa secara kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposif sampling yaitu responden yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun yang menduduki kelas 1 sampai kelas 6 SD yang berjumlah 15 orang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mendisiplinkan waktu belajar orang tua yang mempunyai anak usia 6-9 tahun yaitu kelas 1-3 SD menerapkan pola asuh otoriter dengan pemberian hadiah. Sedangkan orang tua yang memiliki anak usia 10-12 tahun yaitu kelas 4-6 SD menerapkan pola asuh yang demokratis, dalam beribadah dan didikan nilai agama keseluruhan keluarga menerapkan pola demokratis, mengerjakan pekerjaan rumah 11 keluarga menerapkan pola demokratis, 2 keluarga menerapkan pola otoriter, dan 2 keluarga menerapkan pola permisif. Dalam memilih teman 13 keluarga menerapkan pola demokratis dan 2 keluarga menerapkan pola otoriter. Hubungan interaksi antara orang tua-anak mayoritas terjalin dengan baik dan harmonis, ini dikarenakan orang tua memahami karakter anaknya masing-masing dan menghargai antar sesama anggota keluarga. Hubungan orang tua dan anak sangat erat dapat dilihat dari wujud perhatian, kasih sayang, rasakebersamaan dan saling memiliki antar keluarga.

*Kata Kunci : Pola asuh anak, keluarga, keharmonisan*

# **PASSENGER OF CHILDREN IN FAMILY FAMILIES IN THE NURSERY PUMP SUBSTANCES HEALTH DISTRICT KARIMUN DISTRICT**

Radiska Rosmiyanti

Department of Sociology - Faculty of Social and Political Sciences Universitas Riau  
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km, 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-  
Tlpn / Fak 0761-6377

## **Abstract**

Child care in the family is absolutely necessary to produce quality children. The process of shaping and creating quality and self-reliant children's personalities requires a good environment and environment around the life of a conducive child. The purpose of this study is to find out how the pattern of child care in the Malay family and to know the relationship between parents to the adopted parenting patterns. Data analysis is done by explaining the data into the form of frequency table with descriptive analysis complete with percentage. The analysis used in this study is all data obtained in the field either primary data or secondary data and will be grouped by type and then analyzed qualitatively. Technique of data retrieval in this research is purposive sampling that is respondent who have children age 6 until 12 year who occupy class 1 to class 6 elementary which amounted to 15 people. From the results of the study can be concluded that parents who have children aged 6-9 years of class 1 to grade 3 elementary school apply Authoritarian style with gift giving. While parents who have children aged 10 to 12 years of grade 4 to grade 6 elementary school apply democratic parenting, but in certain circumstances parents also apply authoritarian parenting patterns in improving child discipline. The relationship of interaction between parent-child majority is well and harmoniously, this is because parents understand the character of each child.

*Keywords: Child care pattern, family,*

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Pengasuhan anak dalam keluarga mutlak dibutuhkan untuk menghasilkan anak yang berkualitas, berkompeten dan mandiri. Menurut Horton (1979:58) pola umum yang biasanya terjadi selama dalam pengasuhan anak di dalam pengasuhan anak adalah pola interaksi dan pola partisipasi, berikut penjelasannya : a. Pola interaksi adalah kontak antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok maupun kelompok satu dengan kelompok yang lain, sehingga tercipta komunikasi serta respon antara keduanya (Soejono Soekanto, 1990:67). b. Pola partisipasi merupakan cara pengasuhan berupa tindakan dan perhatian yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Partisipasi orang tua dapat berupa perawatan dan pendidikan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan membantu pembinaan diri anak dalam upaya menyelesaikan setiap tugas perkembangan anak. Kabupaten karimun secara keseluruhan didiami oleh berbagai suku bangsa, demikian pula masyarakat dikecamatan Buru banyak yang bersuku melayu. Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “*Pola Pengasuhan Anak Dalam Masyarakat Melayu di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun*”

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga Melayu di Kelurahan Lubuk Puding?

2. Bagaimana hubungan anak-orang tua terhadap pola pengasuhan yang telah diterapkan?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji secara seksama :

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak dalam keluarga melayu
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara anak-orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Secara akademik penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dan menerapkan ilmu untuk kepentingan masyarakat.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara yang efektif guna memahami dan mendalami peneliti mengenai pola asuh

## BAB II KONSEP TEORI

### 1. Konsep Pola Asuh

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar, banyak faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian, salah satunya adalah praktik pengasuhan anak. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Sayekti pujosuwarno (1994: 20) yang mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama kali menerima kehadiran anak. Orang tua mempunyai

berbagai fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua di pengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya. Disamping itu orang tua juga diwarnai sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya, sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan tertentu.

Menurut Ahmadi ada beberapa bentuk pola asuh anak dalam keluarga, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pola Otoriter

Elizabeth B. Hurlock (Suadah, 2005 : 55) mengemukakan bahwa orang tua yang dalam mendidik anaknya mempergunakan pola asuh otoriter memperlihatkan karakteristik dengan memberi sedikit keterangan atau bahkan tidak memberi keterangan kepada anak tentang alasan-alasan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mengabaikan alasan-alasan yang masuk akal dan anak tidak diberi kesempatan untuk menjelaskannya, hukuman (punishment) selalu diberi orangtua kepada anak yang melakukan perbuatan salah, hadiah atau penghargaan (reward) jarang diberikan kepada anak yang telah melakukan baik atau telah menunjukkan prestasinya.,

Keluarga yang kepemimpinannya otoriter, biasanya anak akan menunjukkan ciri-ciri pasif yaitu bersifat menunggu dan menyerahkan segala-galanya pada orang tua, dalam hal seperti ini biasanya orang tua akan berlaku sebagai pemimpin yang harus dipatuhi apapun perintahnya dan mengambil keputusan sendiri terutama dalam keputusan tentang kelanjutan hidup dan masa depan anak-anaknya. Misalnya kalau tidak mau makan, maka tidak akan di ajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua tipe ini tidak mengenal

kompromi dan dalam komunikasi basanya bersifat satu arah.

Dampaknya dalam pembentukan watak anak antara lain sebagai berikut:

- Anak memperlihatkan perasaan penuh dengan ketakutan, merasa tertekan, kurang berpendirian, dan mudah dipengaruhi, sering berbohong khususnya pada orang tuanya sendiri.
- Anak terlalu tunduk kepada penguasa, patuh yang tidak pada tempatnya, dan tidak berani mengeluarkan pendapat.
- Anak kurang berterus terang, disamping sangat tergantung pada orang lain.
- Tidak percaya pada diri sendiri. Karena anak telah terbiasa bertindak harus mendapat persetujuan orang tuanya.

#### 2. Pola Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberi kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat (Ahmadi, 1982:263)

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan karakteristik adanya pengertian bahwa anak mempunyai hak untuk mengetahui

mengapa suatu aturan dikenakan padanya, anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan padanya. Pola asuh demokratis ini orang tuamendukung sekaligus memberikan penjelasan atas perintah atau keputusan yang diberikan. Orang tua mendorong anak berdiri sendiri semua keinginan di buat berdasarkan persetujuan dengan anaknya.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur/memperngatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. Misalnya anak yang masuk kamar mandi dibiarkan dibiarkan begitu saja tanpa ditegur, membiarkan anak melihat gambar yang tidak layak untuk anak de kecil, dengan pertimbangan anak masih kecil. Sebenarnya orang tua yang menerapkan pola asuh ini hanya tidak ingin konflik dengan anaknya.

Karakteristik anak dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua :

- a. Pola asuh Otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri.

- b. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.

- c. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri. Mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial (Rina M. Taufik 2006)

### **Pengertian Keluarga**

Di dalam pasal 1 UU Perkawinan No 1 tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya. Memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orang tua dalam mendidik anaknya terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.

### **Fungsi Keluarga**

Paul B.Horton dan Chester L.Hunt (1984:274-279) mengidentifikasi 7 macam fungsi keluarga sebagai tempat berlindungnya individu dimasyarakat di antaranya :

#### 1. Fungsi Pengaturan Seksual

Keluarga adalah lembaga kelompok yang merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual. Pemenuhan biologis tersebut pada hakekatnya akan menuju pada perkembangbiakan keturunan (anak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga juga berfungsi sebagai sarana reproduksi atau sarana untuk mengembangkan dan melanjutkan keturunan secara sah.keluarga

merupakan tempat lahirnya anak dan fungsi biotik ibu sebagai orangtua adalah melahirkan anak.

## 2. Fungsi biologis atau Reproduksi

Tujuan lain dari perkawunan adalah untuk mendapatkan keturunan atau anak yang sah, semua orang menginginkan agar keturunannya berkembang sehingga perwujudan keluarga terus ada dan dilanjutkan oleh anak. Keluarga membutuhkan anak tidak saja diharapkan untuk megembangkan keluarga tetapi juga kepentingan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan disamping untuk kepentingan keharmonisan hidup keluarga juga terarah pada perkembangan jiwa dan kelangsungan anak. Dengan demikian keluarga juga berfungsi sebagai sarana reproduksi atau sarana untuk melanjutkan keturunan secara sah.

## 3. Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan kelompok primer (primary group) yang pertama dari seorang anak dan disitulah perkembangan kepribadian bermula, dari sekian banyak keluarga mensosialisasikan anak adalah melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

Fungsi sosialisasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan fungsi pendidikan, karena dalam fungsi pendidikan terkandung upaya sosialisasi, dan demikian pula sebaliknya. Anak memperoleh sosialisasi yang pertama dari lingkungan keluarganya. Dilingkungan keluarganya anak dilatih untuk hidup bermasyarakat dibina dan dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam membentuk kepribadian anak.

## 4. Fungsi Afeksional (perasaan)

Salah satu kebutuhan manusia sebagai anggota keluarga adalah kasih sayang, apabila kebutuhan kasih sayang ini tidak terpenuhi maka anggota tersebut akan mendapat gangguan emosional, masalah perilaku dan kesehatan fisik.

## 5. Fungsi Penentuan Status

Keluarga mewarisi suatu rangkaian status, diserahi atau menerima beberapa status didalam keluarga, berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran dan lain-lain.

## 6. fungsi protektif (perlindungan)

Tujuan dari fungsi proteksi adalah untuk melindungi anak secara fisik dan psikis.

## 7. Fungsi Ekonomi

Keluarga memberikan fungsi ekonomi guna memenuhi kebutuhan sandang dan papan bagi keluarga.

### **Teori Sosialisasi**

Individu dalam masyarakat akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertindak laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat diamanapun masyarakat itu berada. Keluarga merupakan orang pertama untuk sosialisasi itu. Syarat penting untuk berlangsungnya sosialisasi adalah interaksi sosial. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial dimana kita mengenal cara berfikir, berperasaan dan berperilaku.

Teori George Herbert Mead dalam buku *Mind, self and society* (1972) yang dikutip Kamanto Sunarto dalam bukunya pengantar sosiologi menguraikan tahap perkembangan diri (self) manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan masyarakat lain. Perkembangan diri manusia melalui beberapa tahap, *Tahap play stage, tahap game stage, dan tahap generalized*

*others*. Setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran yang ada didalam masyarakat yang disebut dengan pengambilan peran (role stage). Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peran yang harus dijalankan serta mengetahui peran orang lain. Melalui penguasaan peran seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain.

### **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia (Gillin dan Gillin, 1954; Soekanto, 1990:67).

Dalam hubungan sosial akan terkait dengan berbagai bentuk dari interaksi sosial yang terdiri dari kerjasama, pertikaian, persaingan atau kopetisi serta akomodasi. Sedangkan perwujudan dari interaksi sangat dipengaruhi oleh struktur sosial berupa pola dari hak atau kewajiban para pelaku dalam sistem interaksi yang terwujud dari rangkaian sosial yang relative stabil dalam suatu jangka tertentu (Suparlan, 1988:90).

### **Konsep Operasional**

1. Pola Asuh adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga,, mendidik, membimbing, mendisiplin anak supaya dapat berdiri sendiri serta melindungi anak.
2. Pola Pengasuhan Anak adalah sikap orang tua atau cara orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan,hukuan serta hadiah atas apa tindakan yang dilakukan anak.
3. Keluarga Melayu adalah sebuah unit keluarga yang terdiri dari suami istri melayu

#### 4. Bentuk Pola Asuh Orang Tua pada anak.

- a. Pola Otoriter. Pola ini didasarkan yakni orang tua menginginkan anak mengikuti kemaunannya. Pada pola ini orang tua memiliki kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam engasuh anaknya. Setiap pelanggaran dilakukan hukuman, tingkah laku anak dikekang secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Dengan demikian anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengendalikan perbuatan-perbuatannya.
- b. Pola Demokratis, Pola ini didasarkan atas bagaimana orang tua dengan anaknya saling berkerja sama dan saling pengertian dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan, dan alasan-alasan yang membantu agar anak mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan.. apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut ia lakukan, orang tua akan memberikan pujian. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk membutuhkan kontrol dalam diri anak.
- c. Pola Permisif, pada pola ini didasarkan pada sikap orang tua yang membiarkan anak, mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak pernah memberikan hukuman pada anak. Pola ini ditandai oleh

sikap orang tua yang memberikan dan mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah lakunya. Pada pola ini pengawasan orang tua sangat longgar.

5. Anak merupakan anak yang sudah mampu berdiskusi dengan keluarga. Umur berkisar 6-12 tahun.
6. Keluarga yang di maksud dalam penelitian ini adalah keluarga inti (nuclear family) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Dan keluarga luas yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek dan saudara sebelah pihak ayah atau ibu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

#### **Subjek penelitian**

Subyek penelitian yaitu seluruh ibu rumah tangga ,suami istri melayu yang memiliki anak dan memberikan data dan informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Fakta yang dibutuhkan meliputi kata-kata dan tindakan informan yang memberikan data dan informasi tentang pengasuhan anak pada masyarakat melayu.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005 : 139). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Keluarga rumah tanga yang memiliki anak usia 6-

12 tahun atau yang memiliki anak SD kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan objek penelitian yang dipilih dan ditetapkan untuk diteliti lebih jauh sesuai dengan yang diperlukan sebagai wakil dari populasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kematangan dalam memperoleh data (Agung & Eko, 2012 : 238). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara purposif (*purposif sampling/purposive sampling*) yaitu cara pengumpulan data secara tidak sengaja dengan mengetahui terlebih dahulu karakter-karakter dari setiap responden yaitu di Kelurahan Lubuk Puding.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Yaitu data penelitian yang diperoleh dengan cara penelitian langsung kelapangan baik dengan menyebarkan angket guna mendapatkan tanggapan dari responden.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang sudah ada dan diperoleh langsung dari Kelurahan Lubuk Puding yang berupa dokumen-dokumen, laporan atau buku-buku mengenai gambaran umum Kelurahan Lubuk Puding , gambaran umum Kelurahan lubuk Puding baik dari segi Ekonomi, Pendidikan, Agama, Sosial Budaya dan sebagainya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pola

Pengasuhan Anak dalam Keluarga Melayu . Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup.

## 2. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung. Observasi langsung yang dimaksud peneliti adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui peninjauan langsung kelengkapan untuk mendapatkan informasi.

## Analisis Data

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas yaitu data yang diperoleh dikelompokkan dan disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis secara deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif . Terhadap setiap tanggapan responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif setelah data tabel indikator variabel dianalisis.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### Letak dan Luas Wilayah di Kelurahan Lubuk Puding

Kelurahan Lubuk Pudng merupakan Kelurahan yang berada dalam Kecamatan Buru Kabupaten Karimun dengan luas daratan 3,5km<sup>2</sup>.

Kelurahan Lubuk Puding terdiri dari 5 kampung sebagai berikut

1. Teluk Dalam
2. Lubuk Puding
3. Tanjung
4. Bukit Mencali
5. Kayu Ara Hitam

### Keadaan Penduduk di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Penduduk Kelurahan Lubuk Puding pada tahun 2015 berjumlah 3.534 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 826 KK. Dari pada struktur di kelurahan Lubuk Puding, apabila dilihat dari jenis kelamin boleh dikatakan cukup berimbang,laki-laki berjumlah 1.820 jiwa dan perempuan 1.714 jiwa.

### Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru

Sarana dan Prasarana pendidikan sangat penting, karena untuk mencapai masa depan yang lebih baik, dilihat dari segi pendidikan formal, informal dan non formal. Sarana yang ada di kelurahan Lubuk Puding bisa dikatakan cukup memadai.

### Pemeluk Agama di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru

Penduduk Kelurahan Lubuk Puding sebagian besar memeluk agama islam,selebihnya ada yang ber agama kristen dan budha. Meskipun beragama agama yang di anut namun kerukunan dan kedisiplinan hidup antar umat beragama terwujud dengan baik. Penduduk yang berdomisilin di Kelurahan Lubuk Puding Mayoritas Penduduk asli, dan ada juga yang merupakan pendatang.

### Etnis/Suku di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun

Kelurahan Lubuk Puding terdapat mayoritas masyarakat Melayu dan selebihnya Cina,Batak dan Sembawa.

## BAB V KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden sebanyak 15 responden yaitu 15 orang tua yang

mempunyai anak usia 6 sampai 12 tahun yang masih bersekolah disekolah dasar. Responden tersebut bertempat tinggal di lingkungan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Lima belas responden tersebut terdiri dari :

1. Enam orang tua yang mempunyai anak usia 6 sampai dengan 8 tahun  
(kelas 1- 3 sekolah dasar)
2. Empat orang tua mempunyai anak usia 9 sampai 10 tahun  
(kelas 4 sekolah dasar)
3. Dua orang tua mempunyai anak usia 10 sampai 11 tahun  
(kelas 5 sekolah dasar)
4. Tiga orang tua mempunyai anak usia 11 sampai 12 tahun  
(kelas 6 sekolah dasar)

**Tingkat Umur Responden  
Distribusi Responden Berdasarkan  
Kelompok Umur**

No	Umur	Jumlah
1	20-29	2
2	30-39	8
3	40-49	5
	Jumlah	15

*Sumber hasil penelitian lapangan 2017*

**'Tingkat Pendidikan Responden  
Distribusi Tingkat Pendidikan  
Responden**

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	6
2	SMP	5
3	SMA	2
4	Perguruan Tinggi	2
	Jumlah	15

*Sumber penelitian lapangan tahun 2017*

**Distribusi Responden Pekerjaan  
Istri**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak bekerja	6
2	Pedagang	3
3	Petani	4
4	PNS	2
	<b>Jumlah</b>	15

*Sumber penelitian lapangan tahun 2017*

**Didtribusi Responden Pekerjaan  
Suami**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	2
2	Buruh	3
3	Wiraswasta	3
4	Nelayan	4
5	Pedagang	3
	<b>Jumlah</b>	15

*Sumber hasil penelitian lapangan 2017*

**Distribusi Responden Menurut  
Tingkat Pendapatan Orang Tua**

No	Tingkat pendapatan (Rp)	Jumlah
1	1.000.000-2.000.000	3
2	2.050.000-3.000.000	7
3	>Rp.3.000.000	5
	<b>Jumlah</b>	15

*Sumber penelitian lapangan 2017*

**BAB VI HASIL DAN  
PEMBAHASAN**

**Pola Asuh Orang Tua dalam Disiplin  
Waktu Belajar**

No	Pola asuh	Kelas (SD)	Jumlah Orang tua	Persentase (%)
1	Otoriter	1-3	6	40%
2	Demokratis	4-6	9	60%
3	<b>Jumlah</b>		15	100%

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di lingkungan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun dalam meningkatkan disiplin waktu menerapkan pola pengasuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua dan usia anak. Pada umumnya orang tua yang mempunyai anak usia 6 sampai 8 tahun yaitu kelas 1 sampai 3 sekolah dasar 40% responden menerapkan pola asuh Otoriter dengan pemberian hadiah, misalkan dalam melatih disiplin waktu belajar anak orang tua membuat beberapa aturan harus rajin belajar, jika anak mematuhi peraturan maka akan dikasi hadiah.

Orang tua yang mempunyai anak usia 9 sampai 12 tahun yaitu kelas 4 sampai dengan 6 sekolah dasar 60% responden menerapkan pola asuh Demokratis, misalkan dalam waktu belajar orang tua tidak menentukan kapan harus belajar, yang penting dalam sehari ada belajar.

#### **Pola Asuh Orang Tua dalam Didikan Beribadah/Mengaji**

No	Pola Asuh	Kelas (SD)	Jumlah Orang Tua	Persentase (%)
1	Otoriter	-	-	100%
2	Demokratis	1 – 6	15	-
3	Jumlah		15	100%

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa orang tua di lingkungan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun dalam memberikan didikan nilai-nilai agama (beribadah/mengaji) keseluruhan menerapkan pola demokratis. Pola demokratis adalah orang tua

mengutamakan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua menjelaskan mengapa pentingnya mengaji dan belajar agama. Selain mengaji di guru ngaji, orang tua juga mendaftarkan anak-anak mereka di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA), disini anak-anak mendapat tambahan nilai-nilai agama seperti praktek cara beribadah sholat 5 waktu, membaca Iqra', menghafal doa sehari-hari.

#### **Pola Asuh Orang Tua dalam Pekerjaan Rumah Sehari-hari**

No	Pola Asuh	Jumlah Orang Tua	Persentase (%)
1	Otoriter	2	13%
2	Demokratis	11	74%
3	Permisif	2	13%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 orang tua di Kelurahan Lubuk Puding dalam melatih pekerjaan rumah sehari-hari 11 orang tua menerapkan pola demokratis, 2 orang tua menerapkan pola otoriter, sedangkan 2 orang tua menerapkan pola permisif.

#### **Pola Asuh Orang Tua dalam Berteman**

No	Pola Asuh	Jumlah Orang Tua	Persentase (%)
1	Otoriter	2	13%
2	Demokratis	13	87%
3	Permisif	-	-
	Jumlah	15	100%

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Melayu di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, peneliti menemukan kombinasi pola pengasuhan yakni demokratis-otoriter. Yang mana dari 15 keluarga 13 keluarga rata-rata menerapkan pola demokratis-otoriter yang menghasilkan atau mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri. Sedangkan 2 keluarga menerapkan pola pengasuhan demokratis-otoriter-permisif. Hubungan interaksi antara orang tua – anak di lingkungan Lubuk puding mayoritas terjalin dengan baik dan harmonis, ini dikarena orang tua memahami karakter anak nya masing-masing dan saling menghargai antar sesama anggota keluarga. Hubungan orang tua- anak sangat erat, dapat dilihat dari wujud perhatian, kasih sayang, rasa kebersamaan dan saling memiliki antar keluarga.

### Saran

2. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh orang tua dalam pengasuhan anak, diantaranya sebagai berikut :

1. Orang Tua
  - a. Orang tua disaran kan agar bisa menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan umur anak
  - b. Orang tua disaran kan agar dengan bijaksana dalam memberikan hadiah kepada anak
  - c. Orang tua harus setiap hari berkomunikasi dengan anak, meskipun

orang tua disibukan oleh pekerjaan.

2. Sekolah
  - a. Guru disaran kan agar dapat meningkatkan kedisiplinan anak disekolah.
  - b. Guru harus mendidik anak dan menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan umurnya
3. Masyarakat
  - a. Masyarakat disekitar lingkungan disaran kan saling bekerja sama dalam melatih disiplin anak dan memberikan contoh yang baik.
  - b. Kontrol sosial terhadap anak yang melakukan penyimpangan sosial

### Daftar Pustaka

- Astrid, S Susanti. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung ; Bina Cipta
- Doyle Paul Jhonson *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid II (terjemahan Robert M,Z Lawang Gramedia. Jakarta, 1990.
- Horton, B. Paul & Chester. *Sosiologi Jilid I*, Edisi keenam (Alih Bahasa Aminudin Ram dan titas Sobari). Erlangga, Jakarta. 1989.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jilid I (Terjemahan Dra. MuslichahZarkasih), Gramedia, Jakarta, 1978.
- Koentjaningrat, 2005. *Pengantar Antropologi I*, Jakarta; Rineka Cipta
- Koentjaningrat, 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta; Djambatan
- Karini Kartono, *Pranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985

Khiruddin H, *Sosiologi Keluarga*, Nurcahaya. Yogyakarta, 1985

Pasaribu Somanjuntak. 1986. *Sosiologi Pembangunan*, Tarsito, Bandung

Soekanto, Soejono. 1982. *Teori sosiologi dan Masyarakat*, Jakarta; Gramedia Cetakan I

Soelaeman B Tanecko. 1982. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta cv Fajar Agung.

Soejono, Soekanto. 1993. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, Bagong, Sutinah. 2000. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Kencana.

Soejono Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Vego, Steven, 1996. *Teori Perubahan Sosial New Jersey* : Terjemahan Alimanda Su Presentice, Hallinc

dan Ilmu Politik. Universitas Riau

Herawati. 2015. *Pola Asuh Anak pada Keluarga Militer (TNI) di Bataylon Arhanudse 13 Kubang*, Pekanbaru. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau

Sumber lainnya

<http://herlinprasetyanti.jurnal>

2012/032009 +  
skripsi+pola+pengasuhan  
anak+analisis+kualitatif

### **Skripsi**

Tyurida, Aprina. 2015. *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Buruh Perempuan Pemetik Teh PTP. Nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*, Pekanbaru. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Handayani, Sri Putri. 2014. *Pola Pengasuhan Anak pada Taman Penitipan Anak 'Aisyiyah Wilayah Riau*, Pekanbaru. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau

Sari, Novita Maya. 2011. *Pola Pengasuhan Anak Balita pada Ibu Bekerja di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir*, Pekanbaru. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial